

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Diki Maulansyah et al. 2023:31). Pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh nilai-nilai, sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan mencakup lebih dari sekedar pengetahuan akademis yang diperoleh di sekolah. Hal itu juga melibatkan pengembangan prinsip moral dan etika, keterampilan berpikir kritis, dan karakter.

Dalam bidang pendidikan, salah satu unsur kunci yang mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik (Wahyuni & Putri, 2020). Motivasi belajar mencakup dorongan internal untuk memenuhi tujuan akademik dan minat peserta didik pada mata pelajaran. Menurut Fitriana Harahap, Anjani, and Sabrina (2021:198) motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada individu (peserta didik) untuk terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan standar pengajaran dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik, pemahaman menyeluruh tentang motivasi belajar sangatlah penting.

Menurut Fillmore H. Standford bahwa motivasi adalah keadaan yang mendorong orang menuju tujuan tertentu (Dwi Cahyono et al. 2022:39). Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan batin yang mendorong seseorang menuju pencapaian tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan atau sasaran mereka, orang yang memiliki motivasi akan berpikiran jernih untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Perilaku individu dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh motivasi dan konsep diri. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, sementara konsep diri yang positif memperkuat motivasi tersebut dengan meningkatkan rasa percaya diri. Menumbuhkan konsep diri yang positif berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, kesehatan mental, dan pencapaian tujuan. Menurut Burns: Manurung & Halim (2020:53), konsep diri seseorang dapat dilihat sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilakunya dan membantu mereka mencapai

kesejahteraan mental. Konsep diri adalah strategi praktis untuk mengatasi permasalahan filosofis terkait identitas yang kompleks, seperti "siapakah saya?" Individu dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengidentifikasi dirinya dan membuat keputusan yang lebih baik dalam hidupnya dengan membangun dan memahami konsep dirinya.

Pengembangan konsep diri peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian belajar serta dorongan untuk belajar. Peserta didik yang merasa nyaman dengan dirinya sendiri akan lebih cenderung mengambil inisiatif dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terhadap kemampuan belajarnya. Hal ini mempengaruhi cara mereka mengerjakan tugas akademis; peserta didik yang percaya diri lebih cenderung aktif mencari materi pembelajaran, menetapkan tujuan, dan mengelola waktu belajarnya dengan lebih baik.

Kemandirian dalam belajar diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan, seperti menginspirasi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya (Pratiwi and Laksmiwati 2016:44). Salah satu konsep dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah mendorong peserta didik untuk belajar mandiri. Ide dasar dari kurikulum ini adalah membentuk kemandirian dalam berpikir bagi para peserta didik (Abdul Fattah Nasution et al., 2023:209). Kemandirian belajar adalah keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam persiapan tugas, pencarian bahan referensi (buku, jurnal ilmiah, dll), dan merangkum materi yang dipelajari (Daulay, 2021:23).

Konsep diri peserta didik mempunyai peranan yang cukup besar dalam kemandirian belajarnya, namun keluarga dan lingkungan sekitar juga mempunyai peranan yang besar. Peserta didik yang mendapat dukungan emosional yang kuat dan pendidikan yang baik dari keluarganya dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengatur waktu belajarnya dan mengambil kepemilikan atas kewajiban akademiknya jika orang tua mengawasi dan mendukungnya. Untuk menghasilkan generasi yang sukses dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian sekaligus mendapat dukungan dari keluarga.

Meski merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bangsa dan negara.. Generasi yang handal dan berkualitas akan muncul untuk menunjang kemajuan negara jika keluarga mampu menjalankan perannya secara efektif. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi proses pembentukan diri seorang anak adalah keluarganya karena merupakan lingkungan terdekat dimana mereka diasuh, dididik, dan memperoleh pendidikan pertamanya (Syahraeni et al., 2020:63).

Konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga dapat tercermin dari kehadiran peserta didik di kelas, yang berkaitan langsung dengan motivasi belajarnya. Data kehadiran peserta didik selama 3 bulan terakhir diambil sebagai data tambahan untuk menggambarkan pola kehadiran yang terkait dengan motivasi belajar. Rentang waktu ini dianggap representatif karena cukup seimbang dan tidak dipengaruhi oleh faktor seperti ujian atau liburan panjang.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Ketidakhadiran Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi 3
Bulan Terakhir

No	Tanggal	Kelas		
		X.10	X.11	X.12
		Jumlah Peserta didik yang Tidak Hadir		
1	01-Aug-24	1	0	2
2	08-Aug-24	3	2	4
3	29-Aug-24	4	1	5
4	05-Sep-24	0	3	1
5	12-Sep-24	1	1	4
6	19-Sep-24	4	3	4
7	03-Oct-24	3	3	5
8	10-Oct-24	3	5	14
9	24-Oct-24	3	4	11
10	31-Oct-24	7	3	8

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan data kehadiran peserta didik, ketidakhadiran yang tinggi pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X.10, X.11, dan X.12 dapat mencerminkan rendahnya motivasi belajar. Peserta didik yang kurang termotivasi cenderung tidak hadir secara rutin, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Mengatasi masalah ketidakhadiran ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik peserta didik.

Penulis memutuskan melakukan pra-penelitian kepada peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Tasikmalaya, dan diambil sebanyak 66 peserta didik. Menurut Singarimbun & Efendi (1995:155) bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner prapenelitian adalah 30 responden, yaitu banyaknya sampel yang dibutuhkan untuk menjadi data awal penelitian (Khasanudin et al., 2022:26).

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berada pada kategori ragu-ragu (53%) terkait pernyataan mengenai rendahnya motivasi belajar, sementara 19,7% setuju dan 3% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketidakpastian terhadap tingkat motivasi belajarnya, yang bisa mengindikasikan kurangnya dorongan intrinsik untuk belajar. Selain itu, jika dijumlahkan, terdapat 22,7% siswa yang secara eksplisit mengakui bahwa motivasi belajarnya rendah. Meskipun 24,2% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, proporsi siswa yang tidak yakin atau setuju terhadap rendahnya motivasi belajar cukup besar, yang mengarah pada kesimpulan bahwa secara umum, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Ketidakpastian yang tinggi dalam menjawab juga dapat diartikan sebagai kurangnya keyakinan siswa terhadap dorongan belajar yang kuat, yang semakin menguatkan indikasi rendahnya motivasi belajar mereka.

Tabel 1. 2
Faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Faktor	Jumlah Responden	Presentase
Lebih mandiri (tidak bergantung pada orang lain)	27	40,9%
Kepercayaan diri	24	36,4%

Rutin mengevaluasi kemajuan belajar	20	30,3%
Keluarga yang harmonis	11	16,7%
Bebas kekhawatiran ekonomi	7	10,6%

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan data, tiga alasan yang dipilih peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kemandirian, dengan 27 orang merasa motivasi mereka meningkat jika lebih mandiri. Selanjutnya, 24 orang merasa motivasi mereka akan meningkat jika lebih percaya diri menghadapi tantangan di kelas, dan 11 orang merasa hal itu bergantung pada hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga berdampak besar pada motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:89).

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Irawan et al., (2024) bahwa lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar. Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa terdapat kesenjangan penelitian (*gap*) yang signifikan, yaitu kurangnya fokus pada pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar, meskipun kemandirian belajar dan dukungan keluarga telah terbukti berkontribusi secara signifikan.

Masalah ini penting diteliti karena motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik peserta didik. Dengan mengetahui pengaruh konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga, penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi peserta didik. Penelitian ini juga berpotensi mengisi gap penelitian sebelumnya terkait pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti motivasi belajar dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar**

Peserta Didik (Survei pada Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memperluas pemahaman kita tentang motivasi belajar peserta didik dengan konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga dalam bidang pendidikan. Agar penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya,

maka dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana unsur-unsur psikologis dan sosial berinteraksi untuk mempengaruhi motivasi belajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tentang pendidikan ekonomi mengenai konsep diri, kemandirian belajar, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar serta dapat berfungsi memberikan sudut pandang baru untuk menciptakan kurikulum yang lebih sukses.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk menciptakan inisiatif keterlibatan keluarga yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk menginformasikan pengembangan praktik pembelajaran yang mempertimbangkan kemandirian dan konsep diri peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik

Dengan pengetahuan ini, anak dapat mengambil inisiatif untuk mengkomunikasikan dengan orang tuanya tentang kebutuhannya akan dukungan akademis serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Selain itu, dengan mengetahui tingkat motivasi belajarnya, peserta didik dapat mudah menentukan rencana pembelajaran kedepan.

5. Bagi Penulis

Dengan bantuan interaksi ketiga faktor ini, penulis dapat memperoleh pemahaman menyeluruh yang akan menjadi landasan untuk penyelidikan di masa depan.